

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian merupakan suatu usaha atau cara untuk menjawab sebuah permasalahan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan yang ada dalam penelitiannya.

Menurut Soebani & Sutisna (2018: 112) penelitian deskriptif tertuju pada penelitian pemecahan masalah pada masa sekarang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi. Artinya pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan untuk memperoleh mengenai objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif ini digunakan peneliti untuk mengkaji BDS dalam Cerita Rakyat di Desa Bernayau khususnya Dusun Belimbing Kecamatan Sepauk yang digunakan sebagai media.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Soebani & Sutisna, 2018: 122). Sugiyono (2017: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif demi menjawab berbagai pertanyaan penelitian dengan latar alamiah kemudian diperoleh data berupa kata-kata sebagai objek penelitian.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah bahasa Dayak Sekubang yang kemudian peneliti akan analisis data tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bentuk dasar berafiks BDS dalam cerita rakyat dan proses morfofonemik BDS dalam cerita .

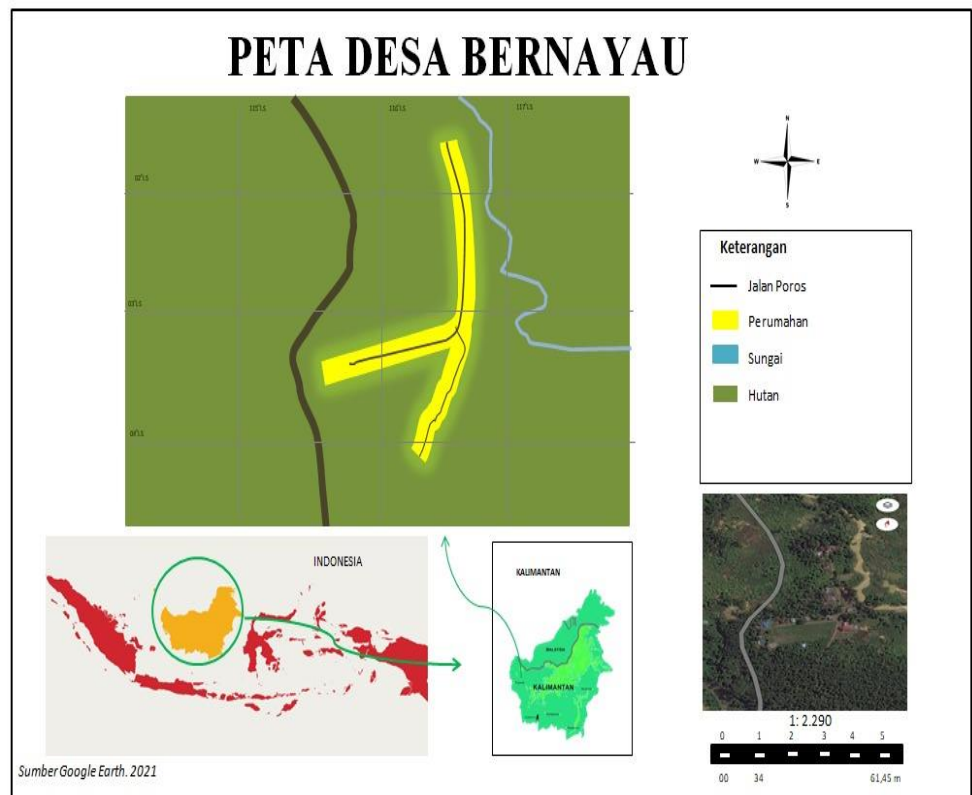
C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Bernayau. Jarak tempuh dari kota sintang menuju lokasi penelitian dapat melalui jalur darat menggunakan kendaraan bermotor dan mobil selama kurang lebih 5 jam. Desa bernayau memiliki mayoritas beragama katolik dengan penutur bahasa yang dominan Bahasa Dayak Sekubang.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Bernayau. Wilayah Desa Bernayau berbatas langsung dengan Desa Tuntun Palah dan Desa Temawang Bulai. Ketiga desa tersebut juga merupakan mayoritas katolik dengan penutur BDS dan Bahasa Dayak Seberuang. Lokasi penelitian ini

telah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sebagai tempat penelitian, karena peneliti menyadari bahwa tempat tinggalnya mayoritas beragama katolik dan menggunakan BDS sebagai bahasanya sehari-hari.

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji tentang kajian morfologi khususnya proses morfofonemik BDS. Selain itu, BDS juga mempunyai kesamaan dengan fungsi bahasa yang lainnya, yaitu sebagai lambang identitas daerah, alat komunikasi, dan ciri khas bahasa.



Gambar 3.1 Lokasi Desa Bernayau Kecamatan Sepauk

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Moleong (2017: 11) “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.” Data dalam penelitian ini berupa data primer. Sugiyono (2017: 225) mengungkapkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan data penelitian adalah bahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah rekaman BDS di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk. Peneliti menggunakan penutur asli orang tua Dayak Sekubang.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang kemudian sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio tape, foto atau film (Moleong 2017: 157). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari orang-orang atau disebut informan yang kemudian akan membantu memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirancang. Adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu sebagai berikut:

- a) warga Desa Bernayau atau penutur asli BDS yang berdomisili di lokasi peneliti.
- b) artikulasi suara jelas.

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Narasumber (Informan) I

- 1. Nama : Melik
- Umur/TTL : 21 april 1947 (73 tahun)
- Pekerjaan : Petani
- Agama : Katolik
- Jenis kelamin : laki-laki
- Alamat : Di Desa Bernayau
- Pendidikan terakhir : SD
- Bahasa yang digunakan sehari-hari: Bahasa Dayak Sekubang

Narasumber (Informan) II

- 2. Nama : A.W. Koboï Susilo
- Umur/TTL : 11 Januari 1957 (64 tahun)
- Pekerjaan : Petani
- Agama : Katolik
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Alamat : Di Desa Bernayau
- Pendidikan terakhir : SMP
- Bahasa yang digunakan sehari-hari: Bahasa Dayak Sekubang

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil..

Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada saat penelitian adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Sugiyono (2017: 140) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu karena bertujuan untuk mendapatkan Bahasa Dayak Sekubang yang lebih lengkap, melakukan wawancara dengan orang di Desa Bernayau khususnya di Dusun Belimbing.

Data yang penulis wawancara berupa rekaman suara tentang:

Bahasa Dayak Sekubang dalam cerita rakyat.

b. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2017: 239) menyatakan bahwa “teknik dokumentasi” merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, karena pada saat melaksanakan penelitian peneliti akan memperoleh data dari masyarakat Desa Bernayau khususnya Dusun Belimbing berupa foto, video dan catatan yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Hasil dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dan sebagai data pendukung serta untuk memperkuat data yang peneliti peroleh selama di lapangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 240) mengatakan bahwa tape recorder adalah alat yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti pada saat penelitian untuk memperoleh informasi dari sumber data, dengan mengadakan proses tanya jawab dengan responden secara langsung. Data yang dikumpulkan dari wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

Lembar pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu untuk memperoleh data mengenai Bahasa Dayak Sekubang.

b. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai pendukung data penelitian sebagai berikut:

1. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

2. Rekaman berfungsi untuk merekam suara BDS
3. Foto informan
4. Kamera sebagai alat dokumentasi saat wawancara dengan warga di Desa Bernayau khususnya Dusun Belimbing.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami dan orang lain.

Data-data yang didapat dari hasil pengumpulan data akan dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini digubakan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara dalam bentuk kategori, tidak berupa angka. Data yang diperoleh dari penelitian diolah, sehingga terdapat keterangan-keterangan yang berguna, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan proses morfofonemik bahasa dayak sekuabang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur yaitu : 1) Reduksi, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 245) menyatakan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan data kasar dari lapangan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pengambilan kesimpulan setelah data direduksi, penulis menyajikan semua data yang telah dipilih pada saat reduksi, dan data tersebut sudah tersusun rapi. Data yang telah tersusun disajikan dan ini merupakan data yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data berupa rekaman dalam BDS ditranskripsi secara fonemis dengan bantuan aplikasi *Elan*. *Elan (Education Linguistic Annalator)* adalah alat anotasi yang dirancang khusus untuk analisis bahasa, bahasa isyarat dan gerakan tetapi dapat digunakan oleh siapa saja yang bekerja dengan korpora media yaitu dengan data video dan / atau audio, untuk keperluan anotasi, analisis dan dokumentasi.

2. Setelah mentranskripsi data dengan aplikasi *Elan* diekspor ke aplikasi *Toolbox* yang merupakan program komputer yang dirancang untuk membantu ahli bahasa mengatur dan menganalisis bahasa. *Toolbox* akan membantu mengumpulkan data bahasa, mempelajari, menganalisis dan mengaturnya untuk publikasi seperti kamus, koleksi teks beranotasi dan contoh untuk makalah linguisistik. *Toolbox* digunakan peneliti untuk menyortir data berupa bentuk dasar dan proses morfofonemik.
3. Setelah melakukan penyortiran data menggunakan aplikasi *Toolbox*. Peneliti menganalisis data berdasarkan analisis dalam kajian morfologi. Adapun interpretasi data dalam penelitian ini meliputi terjemahan BDS kedalam Bahasa Indonesia kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dasar dan proses morfofonemik.
4. Setelah didapat hasil dari pengolahan data, langkah terakhir adalah menyimpulkan yaitu menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh.